



PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2017)

Oleh :

FATMATUL MAS'AMAH

M. AGUS SALIM)**

A. AGUS PRIYONO*)**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of partial and simultaneous ROA, ROE and EPS on the value of companies in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017, using a purposive sampling method with data from 33 samples to 30 because there are 3 samples that do not meet the sample selection criteria. This type of research is explanatory research. The method used in this study is a multiple linear regression method to determine the effect of variable X on Y.

The results of this study found that ROA does not have a negative and not significant effect on firm value, ROE has a positive and significant effect on firm value, negative and significant EPS effect on firm value, and ROA, ROE, and EPS have a significant and significant effect on the value of the company.

Keywords: ROA, ROE, EPS and Company Value.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor industri saat ini yang berkembang dengan sangat pesat adalah sektor industri makanan dan minuman, dikarenakan kebutuhan terhadap makanan dan minuman yang disebabkan oleh sifat konsumtif masyarakat tersebut. Sehingga saat ini banyak perusahaan yang bergerak pada bidang tersebut dan persaingan sangat ketat. Dengan adanya hal itu para manajer berlomba-lomba menginvestasikan dananya pada perusahaan makanan dan minuman tersebut. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2016 sebesar 8,46% kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 9,23% (BPS.co.id).

Seiring berkembangnya dunia bisnis, maka tantangan juga semakin ketat yang harus di hadapi oleh perusahaan. Tantangan tersebut dapat berupa perusahaan dengan perusahaan maupun antar produk dengan produk. Agar produk yang diproduksi oleh perusahaan diminati oleh konsumen maka harus direncanakan secara matang supaya produk yang kita produksi bisa terjual sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan. Dengan adanya perencanaan tersebut maka perusahaan juga membutuhkan modal yang tidak sedikit. Modal tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Modal dari dalam bisa berasal dari pemilik perusahaan sedangkan yang dari luar perusahaan bisa berasal dari bank dan kreditur. Jika perusahaan ingin mendapatkan modal lebih maka perusahaan harus menjadi perusahaan terbuka dengan begitu

perusahaan dapat menerbitkan sekuritas di pasar modal. Dengan begitu perusahaan bisa mendapatkan modal lebih daripada perusahaan tertutup.

Tolak ukur lain yang bisa dilakukan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Fahrizal (2013:05) “rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan”. Rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*). Hasil yang cocok untuk dibagikan kepada investor adalah keuntungan sesudah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya.

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang baik dan meningkat. Sehingga keadaan dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan berubahnya posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, jika perusahaan memiliki prestasi yang baik maka akan banyak diminati para investor. Prestasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diperoleh data dari variabel penelitian ini yaitu ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*).

Rumusan Masalah

1. Secara parsial bagaimana pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan secara simultan ?

Tujuan Masalah

Untuk Mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan.

Kontribusi Penelitian

1. Bagi akademisi, agar dapat dijadikan sebagai tambahan bahan perpustakaan dibidang manajemen keuangan dan pasar modal khususnya pada Universitas Islam Malang.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini agar dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi investor, diharapkan agar penelitian ini bisa berguna sebagai tambahan acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

ROA (*Return On Asset*)

Menurut Mamduh dan Halim (2016:155) “Analisis *Return On Asset* (ROA) menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan total kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”. Menurut Sudana (2015:25) adapun rumus yang digunakan dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT \text{ (Earning After Taxes)}}{\text{Total Aset}}$$

ROE (*Return On Equity*)

Menurut Pudjiastuti dan Husnan (2012:74) “ROE (*Return On Equity*) mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”. Brigham dan Houston (2010:133) “menjelaskan bahwa ROE menggambarkan rasio yang paling berguna karena pemegang saham pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang besar atas kekayaan yang di investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh”. Menurut Sudana (2015:25) ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

EPS (*Earning Per Share*)

Menurut kasmir (2010:116) “EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan kepada pemegang saham”. Semakin tinggi besaran pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin berhasil dengan usaha yang telah dilakukan. EPS mencerminkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar saham. Dengan tingginya nilai EPS maka dapat memberikan kebahagiaan kepada para investor karena semakin maksimal laba yang akan diberikan untuk para investor. Menurut Syamsyudin (2007:75) EPS (*Earning Per Share*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Oggita (2018:04) “Suatu pengelolaan perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibuat oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan di pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap tata kelola perusahaan disebut dengan nilai perusahaan”. Menurut Susilaningrum (2016:02) menjelaskan bahwa “nilai perusahaan mencerminkan dengan kinerja keuangan yang pada dasarnya memiliki beberapa rasio sebagai alat ukurnya”. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005:455-456) adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Hipotesis Penelitian

- H₁ : ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₂ : ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : EPS berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₄ : ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi dalam melakukan penelitian ini, yaitu metode dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dasar teori, buku, dan jurnal yang relevan mengenai nilai perusahaan serta dokumen-dokumen mengenai rasio-rasio yang berkaitan dengan penelitian ini guna sebagai acuan penelitian, yakni berupa laporan keuangan.

TEKNIK PENENTUAN POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2015-2017 yang terdaftar di BEI. Populasi tersebut berjumlah 18 perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2015-2017.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan selama periode 2015-2017 sebagai populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pemilihan sampel yang memenuhi beberapa kriteria di antara populasi yang ada. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang di *Listing* di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015 sampai tahun 2017.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga tidak terikat adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya dan menjadi sebab perubahan karena timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, ROE dan EPS.

METODE ANALISIS

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data residualnya normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *Kolmogorov smirov*. Pengambilan keputusan dalam K-S dengan membuat hipotesis sebagai berikut;

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 tidak diterima.

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Mardani (2017:15) analisis linier berganda adalah perluasan dari analisis regresi linier sederhana. Dalam regresi linier sederhana memiliki satu variabel independent dan satu variabel dependent. Sedangkan analisis regresi linier berganda memiliki lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1.X_1 + B_2.X_2 + B_3.X_3 + e$$

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

X_1 : *Return On Asset*

X_2 : *Return On Equity*

X_3 : *Earning Per Share*

B_{1-3} : Koefisien variabel independen

E : Kesalahan prediksi (error)

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinieritas

Menurut Priyono (2015:59) “Metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Faktor*) dan *Tolerance* pada proses regresi biasa. Jika nilai toleransi $< 0,1$ atau nilai VIF melebihi 10, maka hal tersebut membuktikan bahwa analisis regresi terjadi masalah multikolonieritas”. Maka dasar pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut:

Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance* $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance* $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah uji yang dianalisa terjadi ketidaksamaan varians dari residual (sisa) antara penelitian yang satu dengan yang lain. Jika dari residual terjadi varians antar observasi (penelitian) maka suatu analisa dapat dinyatakan terjadi *Heteroskedastisitas* (Gujarati, 2007:82).

Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2007 :11) “suatu analisis dapat dikatakan terdapat adanya korelasi antar observasi jika diruntut menurut ruang (seperti data lintas sektoral) dan waktu (seperti deret berkala). Sehingga jika terdapat korelasi maka data tersebut terdapat autokorelasi”.

Tabel 1. 1 Kaidah Keputusan Uji Durbin Waston

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Range
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak H_0	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak H_0	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima H_0	$D_U < d < 4 - d_u$

Sumber : Mardani (2015:59)

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (t)

Uji parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini juga untuk melihat signifikansi masing-masing, apabila nilai signifikansi 5%, yaitu jika signifikansi > 5% maka tidak signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dan sebaliknya jika signifikansi < 5% maka signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dengan signifikansi 5%, yaitu jika F signifikan 5% maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika F signifikan < 5% maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian R² digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dilihat dalam persentasenya. Maka dari itu, dapat diketahui seberapa besar variabel independen akan menjelaskan variabel dependennya, dan sisanya akan dijelaskan variabel atau sebab-sebab lain diluar model.

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Uji Normalitas

Tabel 1. 2 Uji Normalitas

		ROA	ROE	EPS	PBV
N		30	30	30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0975	,1612	173,6003	3,0820
	Std. Deviation	,05430	,06678	139,90041	1,70558
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,101	,202	,128
	Positive	,128	,070	,202	,128
	Negative	-,067	-,101	-,129	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,703	,556	1,105	,700
Asymp. Sig. (2-tailed)		,707	,917	,174	,711

Sumber : Data Skunder Diolah, 2019.

Dari data diatas dapat diperoleh nilai sig keempat variabel berdistribusi normal. Sebab nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Tabel 1. 3 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,015	,609		1,667	,108		
	x1	1,893	8,895	,060	,213	,833	,204	4,904
	x2	18,215	6,800	,713	2,679	,013	,231	4,335
	x3	-,006	,002	-,498	-3,407	,002	,766	1,305

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa:

- Nilai *tolerance* variabel *Return On Asset* adalah sebesar $0,204 > 0,1$ dan nilai VIF $4,904 < 10$
- Nilai *tolerance* variabel *Return On Equity* adalah sebesar $0,231 > 0,1$ dan nilai VIF $4,335 < 10$
- Nilai *tolerance* variabel *Earning Per Share* adalah sebesar $0,766 > 0,1$ dan nilai VIF $1,305 < 10$

Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen. Karena nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Heterokedastisitas

Tabel 1. 4 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,249	,368		,676	,505
	x1	-10,188	5,375	-,753	-1,896	,069
	x2	8,075	4,109	,734	1,965	,060
	x3	,002	,001	,290	1,414	,169

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari data diatas dihasilkan nilai sig keempat variabel $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 1. 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758(a)	,575	,526	1,17452	,891

Sumber : Data Diolah , 2019.

Dari hasil uji autokorelasi di atas yang mana angka DW sebesar 0,891. Sedangkan nilai dL 1,2138 DU sebesar 1,6498 4-DL sebesar 2,3502 4-DU sebesar 2,7862. Diperoleh nilai $DW < DL$ yaitu $0,891 < 1,2138$ maka dalam hal ini terjadi autokorelasi.

Dengan terjadinya autokorelasi tersebut maka uji ini diperbaiki dengan menggunakan metode *cochrane orcutt*.

Tabel 1. 6 Cochrane Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763(a)	,582	,532	,90960	1,998

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.6 terdapat hasil uji autokorelasi yang diketahui bahwa angka DW sebesar 1,998. Sedangkan nilai dL 1,2138 dan DU sebesar 1,6498. Diperoleh nilai $DW > DL$ yaitu $1,998 > 1,2138$ maka dalam hal ini tidak terjadi autokorelasi. Dengan cara tersebut maka data terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. 7 Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,816	,309		2,642	,014
	lag_x1	-1,778	9,315	-,060	-,191	,850
	lag_x2	17,421	6,398	,802	2,723	,012
	lag_x3	-,005	,002	-,445	-3,006	,006

Sumber : Data diolah, 2019.

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien yang berada dalam kolom B maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0,816 - 1,778ROA + 17,421ROE - 0,005EPS$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat diketahui:

1. Nilai konstanta (α) yaitu 0,816 mempunyai arti apabila variabel bebas dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan makanan dan minuman akan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,816.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (β_1) sebesar -1,778 mempunyai arti setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan makanan dan minuman sebesar -1,778 satuan.
3. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (β_2) sebesar 17,421 mempunyai arti setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan makanan dan minuman sebesar 17,421 satuan.
4. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (β_3) sebesar -0,005 mempunyai arti setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan makanan dan minuman sebesar 0,005 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Tabel 1. 8 Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,816	,309		2,642	,014
	lag_x1	-1,778	9,315	-,060	-,191	,850
	lag_x2	17,421	6,398	,802	2,723	,012
	lag_x3	-,005	,002	-,445	-3,006	,006

Sumber : Data diolah, 2019.

1. Uji t terhadap variabel nilai perusahaan (X1) diperoleh t hitung sebesar -1,190 dan t tabel 2,042 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan signifikan t sebesar 0,850. Karena signifikan lebih besar dari 5% ($0,850 > 0,05$), maka tidak signifikan. Yang artinya secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) (X1) tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Uji t terhadap variabel nilai perusahaan (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,721 dan t tabel 2,042 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan signifikan t sebesar 0,012. Karena signifikan t lebih besar dari 5% ($0,012 < 0,05$), maka signifikan. Yang artinya secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji t terhadap variabel nilai perusahaan (X3) diperoleh t hitung sebesar -3,004 dan t tabel 2,042 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan signifikan t sebesar 0,006. Karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,006 < 0,05$), maka signifikan. Artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (f)

Tabel 1. 9 Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,781	3	9,594	11,595	,000(a)
	Residual	20,684	25	,827		
	Total	49,465	28			

Sumber : Data Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.9 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar $12,876 > F$ tabel 2,88 dengan tingkat signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berpengaruh sangat signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 1. 10 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763(a)	,582	,532	,90960	1,998

Sumber : Data Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.10 menunjukkan bahwa R sebesar 0,763. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,582. Angka ini menunjukkan ROA, ROE, EPS berpengaruh sebesar 0,582 atau 58,2% terhadap variabel Y dan sisanya 41,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian. Artinya hubungan korelasi antara variabel bebas ROA, ROE), EPS terhadap variabel terikat nilai perusahaan sangat kuat.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistic variabel ROA diperoleh Uji t terhadap variabel nilai perusahaan (X1) diperoleh t hitung sebesar -1,190 dan t tabel 2,042 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan signifikan t sebesar 0,850. Karena signifikan lebih besar dari 5% ($0,850 > 0,05$), maka tidak signifikan. Yang artinya secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) (X1) tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2016) bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan menurunnya pihak manajemen dalam mengatur internal perusahaan dan membuat laba yang dihasilkan perusahaan tidak efisien. Sehingga dalam hal ini membuat para investor kurang tertarik dalam menginvestasikan dananya. Menurunnya nilai profitabilitas adalah salah satu penyebab menurunnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan nilai profitabilitas yang rendah.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistic variabel ROE Uji t terhadap variabel nilai perusahaan (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,721 dan t tabel 2,042 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan signifikan t sebesar 0,012. Karena signifikan t lebih besar dari 5% ($0,012 < 0,05$), maka tidak signifikan. Yang artinya secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Setidjaningsih (2013) bahwa “ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan”. Hal ini menunjukkan semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan sudah berhasil dalam menjalankan misi perusahaan. sehingga laba yang diperoleh juga semakin meningkat. Sehingga dalam hal ini membuat para investor sangat tertarik dalam menginvestasikan dananya. Meningkatnya nilai profitabilitas adalah salah satu penyebab meningkatnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan nilai profitabilitas yang baik.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistic variabel EPS diperoleh Uji t terhadap variabel nilai perusahaan (X3) diperoleh t hitung sebesar -3,004 dan t tabel 2,042 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan signifikan t sebesar 0,006. Karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,006 < 0,05$), maka signifikan. Artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh wicaksana (2018) bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil EPS yang bernilai negatif yang menunjukkan adanya penurunan suatu perusahaan dalam mengalokasikan pendapatannya kepada pemegang saham. Hal ini yang

menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan bagi investor dalam menanamkan modalnya kembali ke perusahaan tersebut sehingga apabila nilai *Earning Per Share* (EPS) yang rendah maka dividen yang akan diterima oleh para investor juga semakin kecil.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel ROA, ROE, dan EPS diperoleh nilai F-hitung sebesar $12,876 > F$ tabel 2,88 dengan tingkat signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berpengaruh sangat signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehingga secara simultan ROA, ROE dan EPS dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena tujuan setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan perusahaan mampu mengelola dengan baik visi dan misi perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini agar dapat di jadikan sebagai masukan dan pertimbangan ketika perusahaan mengalami masalah.
2. Bagi Investor
Hendaknya jika ingin menanamkan modalnya harus bisa menilai ketika sebelum mengambil sebuah keputusan, agar tidak mengalami kerugian di masa yang akan datang, yang mana dapat menilai dengan contohnya melakukan analisis fundamental maupun teknikal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - 1) Agar dapat menambahkan sampel dan populasi lebih banyak.
 - 2) Menambah variabel-variabel yang secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brigham, E.F. dan Houston, J.E. Alih Bahasa oleh Ali Akbar Yulianto. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan jilid 1 (edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brighnam, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. 2005. *Financial Management : Theory and Prakte*. South-Western : Chengange Learning.
- Damodar N. Gujarati. (2007). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga, Jakarta
- Fahrizal, Helmy. 2013. *Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) dan IOS (Investment Opportunity Set)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Husnan dan Pudjiastuti, Enny. 2012. *Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Jakarta : UPP STM YKPN
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mardani, Ronny Malavia. 2017. *Ekonometrika*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Oggita, Tia. 2018. *Pengaruh Earning Per Share, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Priyono, Agus. 2015. *Analisis Data Dengan SPSS*. Cetakan pertama. Malang: FE UNISMA.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen keuangan perusahaan* . Surabaya : Airlangga.
- Susilaningrum, Casimira. 2016. *Pengaruh Return On Asset, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsyudin, M.A., Drs., Lukman. 2011. *Managemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi baru, Cetakan ke-11. Jakarta : rajawali Pers.

Data Perusahaan Setelah Outlier

No	Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	EPS	PBV
1	CEKA	2015	0,07	0,17	179,00	0,63
2	CEKA	2016	0,18	0,28	420,00	0,90
3	CEKA	2017	0,08	0,12	181,00	0,85
4	DLTA	2015	0,18	0,23	238,00	4,90
5	DLTA	2016	0,21	0,25	317,00	3,95
6	DLTA	2017	0,21	0,24	349,00	3,21
7	ICBP	2015	0,11	0,18	257,00	4,77
8	ICBP	2016	0,13	0,20	309,00	2,69
9	ICBP	2017	0,11	0,17	326,00	2,54
10	INDF	2015	0,04	0,09	293,00	1,06
11	INDF	2016	0,06	0,12	433,00	1,59
12	INDF	2017	0,06	0,11	475,00	1,44
13	MLBI	2015	0,24	0,65	236,00	22,47
14	MLBI	2016	0,43	1,20	466,00	30,07
15	MLBI	2017	0,53	1,24	627,00	26,97
16	MYOR	2015	0,11	0,24	55,00	5,25
17	MYOR	2016	0,11	0,22	61,00	5,88
18	MYOR	2017	0,11	0,22	71,00	6,15
19	ROTI	2015	0,10	0,23	53,45	5,43
20	ROTI	2016	0,10	0,19	55,31	5,66
21	ROTI	2017	0,03	0,05	27,66	2,31
22	SKBM	2015	0,05	0,12	44,48	2,57
23	SKBM	2016	0,02	0,06	30,43	1,63
24	SKBM	2017	0,02	0,03	15,40	1,19
25	SKLT	2015	0,05	0,13	29,55	1,68
26	SKLT	2016	0,04	0,07	30,01	0,72
27	SKLT	2017	0,04	0,07	33,60	2,47
28	STTP	2015	0,10	0,18	141,78	3,89
29	STTP	2016	0,07	0,15	133,18	3,55
30	STTP	2017	0,09	0,16	165,16	4,09
31	ULTJ	2015	0,15	0,19	180,00	4,09
32	ULTJ	2016	0,17	0,20	243,00	3,80
33	ULTJ	2017	0,14	0,17	61,00	3,57